

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui perantaraan malaikat jibril, yang tertulis dalam mushaf mulai dari surat Al-fatihah sampai dengan surat An-nas, disampaikan oleh Rasulullah secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah. Membaca Al-Qur'an, baik mengetahui artinya maupun tidak adalah termasuk ibadah, amal saleh dan memberi rahmat serta menjadi manfaat bagi yang melakukannya, memberi cahaya ke dalam hati yang membacanya sehingga terang benderang, juga memberi cahaya kepada keluarga, rumah tangga tempat Al-Qur'an itu dibaca (Maliki & Ro'up, 2022).

Al-Qur'an mempunyai sekian banyak fungsi, diantaranya adalah menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW. Walaupun Al-Qur'an menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad, tetapi fungsi utamanya adalah menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia. Al-Qur'an diturunkan sebagai penuntun mewujudkan misi Islam, yakni rahmatan lil aalamin. Dalam hal ini, menjadi tugas manusia untuk mengamati, menelaah, mencari dan menggali nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an (Hidayatulloh, 2023).

Al-Qur'an juga merupakan firman Allah yang apabila dibaca dan dihayati maknanya akan menjadi kegiatan ibadah untuk memperbanyak pahala dan mendapatkan banyak sekali manfaat bagi kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Maka mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan suatu

kewajiban bagi setiap diri umat Islam sebagaimana disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Utsman bin Affan Ra, Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ {البخاري ومسلم}

Artinya; Rasulullah SAW bersabda, Sebaik Baik diantara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (RA Bukhari Muslim).

Sejalan dengan hal itu, semangat mengkaji dan membaca Al-Qur'an sudah menjadi tradisi bagi kaum muslimin dimasa lalu hingga sekarang. Dimulai dari sedini mungkin untuk mencetak generasi-generasi qur'ani yaitu generasi yang mencintai dan memahami Al-Qur'an. Namun kenyataanya, hal tersebut tidak serta merta membuat mayoritas umat Islam tergerak untuk mempelajarinya terlebih lagi menghafalkannya. (Julianto, 2020).

Tradisi menghafal Al-Qur'an semakin berkembang pesat di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya para hafidz dan hafidzah, mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Peristiwa tersebut menjadi hal positif dikalangan muslimin. Namun sebenarnya, pembelajaran tahfidz di Indonesia telah dimulai sejak lama. Hanya saja yang memiliki antusias untuk menghafal Al-Qur'an kebanyakan datang dari para santri, khususnya lembaga pondok pesantren (Mashuri & dkk., 2022).

Mayoritas umat Islam di Indonesia memiliki ketertarikan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini seperti dilaporkan portal berita Republika yang menyampaikan tren menghafal Al-Qur'an di Indonesia semakin

berkembang dan termotivasi untuk dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an (Afriza Hanif 2013). Pernyataan ini juga didukung oleh portal berita berita magelang yang menyampaikan jumlah penghafal Al-Qur'an di Indonesia semakin bertambah (Chandra Yoga, n.d 2020). Fenomena ini menunjukkan tingginya minat masyarakat Indonesia terhadap pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an adalah proses yang tidak mudah dan harus terus berkesinambungan. Mengajarkan menghafal Al-Qur'an dibutuhkan metode yang tepat agar anak mudah menghafal dan tertarik untuk mempelajarinya (S. M. Hasan, 2020). Salah satu metode yang diajarkan dipondok pesantren tahfidzil Quran Al-Muqorrobin dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode turki ustmani.

Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Muqorrobin menawarkan dua panduan bagi santriwati, yaitu *Bi al-Ghaib* dan *Bi al-Nazar*. Pada hasil pengamatan pertama, peneliti mendapatkan ada beberapa siswa program *Bi al-Ghaib* di pondok pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Muqorrobin mempunyai kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan sangat buruk dalam bacaan. Terdapat beberapa santriwati memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang kurang fasih dalam melafalkan secara tartil, serta tidak sepenuhnya tepat dalam penerapan makharijul huruf dan tajwid. Selain itu santriwati sering mengalami kesulitan dalam mengingat posisi ayat secara tepat, terutama untuk surat-surat yang panjang. Hal ini dapat berdampak pada

kualitas hafalan secara keseluruhan dan kepercayaan diri santriwati dalam mengamalkan ilmunya.

Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah meskipun metode Turki Ustmani diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Muqorrobin, masih terdapat masalah dalam kemampuan bacaan dan hafalan santriwati, terutama bagi program Bi al-Ghaib. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Fuadi et al., 2020), menyoroti penggunaan metode Turki Ustmani tetapi tidak fokus pada pengukuran prestasi hafalan santri. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji lebih mendalam pengaruh metode ini terhadap nilai hafalan santriwati.

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh Metode Turki Ustmani terhadap nilai hafalan santriwati *Bi Al-Ghaib* di pondok pesantren. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas metode ini dan potensi penerapannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh signifikan Metode Turki Utsmani terhadap nilai hafalan santriwati di pondok pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Muqorrobin ponorogo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah peneliti ingin mengetahui dan memaparkan pengaruh signifikan Metode Turki Utsmani terhadap nilai hafalan santriwati di pondok pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Muqorrobin.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pembaca

a. Pengetahuan Terkait Metode Turki Utsmani

Pembaca akan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hafalan Qur'an dengan metode Turki Utsmani dalam menghafal, termasuk prinsip-prinsip dasar serta penerapannya di pondok pesantren.

b. Wawasan Baru untuk Pendidikan Al-Qur'an

Penelitian ini memberi wawasan baru tentang efektivitas metode Turki Utsmani dibandingkan dengan metode hafalan tradisional lainnya, membantu pembaca dalam menilai keunggulan dan kelemahan masing-masing metode.

c. Panduan Praktis

Pembaca, terutama pendidik dan pengelola pondok pesantren, akan mendapatkan panduan praktis tentang bagaimana menerapkan metode Turki Utsmani untuk meningkatkan nilai hafalan santriwati.

d. Referensi Akademis

Penelitian ini bias menjadi referensi akademis untuk mahasiswa, peneliti, dan praktisi pendidikan yang akan mengkaji lebih lanjut tentang metode hafalan Al-Qur'an atau melakukan penelitian serupa.

e. Rekomendasi untuk Implementasi

Hasil penelitian ini memberi rekomendasi yang dapat digunakan oleh lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan dalam memilih dan mengimplementasikan hafalan Al-Qur'an dengan lebih efektif.

2. Bagi Penulis

a. Pengembangan Keilmuan

Melalui penelitian ini, penulis dapat memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai metode hafalan Al-Qur'an, khususnya metode Turki Utsmani, serta mengeksplorasi efektivitasnya dalam konteks pendidikan pesantren.

b. Kontribusi Ilmiah

Penelitian ini memungkinkan penulis untuk berkontribusi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam, utamanya dalam mengkaji metode hafalan yang efektif dan inovatif.

c. Peningkatan Keterampilan

Penelitian Proses penelitian ini membantu penulis untuk mengasah keterampilan dalam metodologi penelitian, analisis data, dan

penulisan ilmiah, yang bermanfaat untuk penelitianpenelitian selanjutnya.

d. Peluang Publikasi

Hasil dari penelitian ini dapat dipublikasikan di jurnal ilmiah atau dipresentasikan di konferensi akademik, memberikan kesempatan bagi penulis untuk berbagi temuan dan berdiskusi dengan komunitas akademis yang lebih luas.

e. Implementasi Praktis

Penulis dapat menerapkan temuan penelitian ini dalam praktik pendidikan di pondok pesantren atau lembaga pendidikan lainnya, memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan hafalan Al-Qur'an.

f. Bahan Ajar dan Pengembangan Kurikulum

Hasil penelitian ini bisa sebagai bahan ajar dan pengembangan kurikulum di pondok pesantren, membantu penulis dalam merancang program pendidikan yang lebih efektif dan terstruktur.

E. Definisi Istilah Dan Definisi Operasional

Berikut ini adalah poin-poin yang perlu ditekankan oleh penelitian ini:

1. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu pemahaman menyeluruh tentang istilah-istilah penting yang membentuk inti dari judul penelitian adalah bagian dari definisi istilah. Ini mencoba untuk menghindari interpretasi yang salah dari kata yang dimaksudkan peneliti (Utami, 2016).

a. Variabel X

1) Metode

a) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Metode merupakan sebuah cara yang teratur, digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar terwujud sesuai dengan yang diinginkan (Peter & Yenny, 2002).

b) Metode secara harfiah berarti “cara”. Metode didefinisikan sebagai sebuah cara atau prosedur yang digunakan dalam mendapatkan keinginan tertentu (Arikunto, 2020).

2) Turki Utsmani

a) *Turki Utsmani* adalah metode yang dilakukan dengan cara menghafalkan satu halaman dari hal 20 ke hal 1. Dengan metode ini hafalan santri akan lama hilang (H. S. M. Hasan, 2020).

b) Yang dimaksud dengan Turki Utsmani dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau menerapkan metode hafalan Al-Qur'an.

b. Variabel Y

1) Nilai

a) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai merupakan hasil usaha yang dicapai (Poerwadarminta, 2020).

b) Prestasi merupakan indikator dari pencapaian sebuah hasil (Slameto, 2018).

2) Hafalan

a) Hafalan dalam bahasa arab disebut juga dengan metode mahfudhat atau menghafal (Rahman, 2021).

b) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hafalan berarti sesuatu yang dihafalkan (Peter & Yenny, 2002).

3) Santriwati

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 997) Santriwati adalah istilah yang digunakan untuk menyebut santri perempuan. Oleh karena itu, definisi santriwati merujuk pada definisi santri dalam KBBI, yaitu individu yang mendalami agama, beribadah dengan tekun, dan orang yang saleh (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005).

4) *Bi Al-Ghoib*

Bi Al-Ghoib adalah program menghafal tanpa melihat (Alwi, 2021).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional memberikan penjelasan operasional tentang makna istilah dan penelitian yang harus dilakukan. Terminologi yang digunakan dalam penelitian dijelaskan dalam definisi operasional ini. Husein Umar mendefinisikan definisi operasional sebagai proses menentukan struktur untuk menjadikannya variabel atau variabel yang dapat diukur (Yohamintin, 2023).

a. Variabel X

1) Metode

Secara harfiah, metode berarti "cara". Metode didefinisikan sebagai prosedur atau langkah-langkah yang dipakai dalam mencapai tujuan tertentu. (Wiwi Alawiyah Wahid, 2015).

2) Turki Ustmani

Santriwati mulai menghafal Al-Qur'an dari halaman terakhir juz pertama. Penelitian ini menerapkan Metode Turki Utsmani, yang menggunakan satu mushaf Utsmani untuk menghafalkan Al-Qur'an dalam 30 juz. Metode ini memungkinkan seseorang belajar membaca Al-Qur'an secara langsung dari pembina dengan menyetorkan bacaan yang benar, sehingga mempermudah proses menghafal. Turki Ustmani (D. M. Fadli, 2022).

Menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui mushaf yang dibagi menjadi 30 juz, dengan setiap juz terdiri dari 10 lembar, dan setiap lembar terdiri dari 15 baris. Santriwati mengawali hafalan dari halaman terakhir juz pertama. Metode Turki Utsmani dalam penelitian ini merujuk pada penerapan metode yang menggunakan satu mushaf Utsmani untuk menghafal seluruh 30 juz Al-Qur'an. Metode yang digunakan yaitu dengan cara bacaan Al-Qur'an yang benar sehingga mempermudah santriwati dalam menyetorkan hafalannya (D. M. Fadli, 2022). Metode Turki Utsmani yang dipakai dalam penelitian ini melibatkan penggunaan satu mushaf Utsmani untuk menghafalkan Al-Qur'an dalam 30 juz.

b. Variabel Y

1) Nilai

Nilai adalah hasil usaha yang dilakukan. Seorang disebut berprestasi jika sudah mencapai hasil dari upaya yang dilakukannya, baik melalui belajar, bekerja, atau berlatih keterampilan dibidang tertentu (Slameto, 2018).

2) Hafalan

Menghafal Al-Quran dapat dikatakan bahwa proses tersebut mencakup keseluruhan, baik dalam menghafal maupun ketelitian dalam membaca, serta kesungguhan, rutinitas, dan

perhatian penuh untuk menjaga hafalan agar tidak terlupakan (D. M. Fadli, 2022).

3) Santriwati

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), santriwati adalah sebutan untuk seorang santri perempuan, Definisi ini mengikuti pengertian santri yang menurut KBBI adalah orang yang mendalami agama, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, atau orang saleh (Pustaka, 2005).

4) *Bi Al-Ghoib*

Membagi santri dalam beberapa *Bi Al-Ghoib* adalah program dari sebuah pesantren yang dibuat oleh pesantren guna klasifikasin dari santri (Hadi, 2022).

